

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CASH FLOW*
OPERATION, *ASSETS TURNOVER*, DAN PELAPORAN SELISIH
KURS TERHADAP *RETURN SAHAM***

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

FRANSISKUS ALEKS WAHYU MATURBONGS
(12120009)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2016**

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : FRANSISKUS ALEKS WAHYU MATURBONGS
NPM : 12120009
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : “PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CASH FLOW OPERATION*,
ASSETS TURNOVER, DAN PELAPORAN SELISIH KURS
TERHADAP *RETURN* SAHAM: PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015”

Pembimbing,
Tanggal, 30/07/2016

(Nia Yuniarsih, SE.,M.S.A.)

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Tanggal, 30/07/2016

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, MSI, Ak., C. A.)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Aleks Wahyu Maturbongs
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Alamat Asli : BTN Kamoro Indah Blok G No. 35, Timika.
No Identitas : 9109012409930001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Pengaruh *Earning Per Share, Cash Flow Operation, Assets Turnover*, dan Pelaporan Selisih Kurs Terhadap *Return Saham*: pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 30/07/2016
Hormat saya,

FRANSISKUS ALEKS WAHYU MATURBONGS



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CASH FLOW OPERATION*, *ASSETS TURNOVER*,
PELAPORAN SELISIH KURS TERHADAP *RETURN SAHAM* : Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2011-2015

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari,.....

Disusun oleh:

Nama : Fransiskus Aleks Wahyu Maturbongs

NPM : 12120009

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansni

Tim Penguji :

Nama

1. Dra. Jeanne A. Wawolangi, MSI, Ak., C.A. ()
2. Drs. Soedjono Rono, M.M. ()
3. Nia Yuniarsih, SE., M.S.A. ()

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fransiskus Aleks Wahyu Maturbongs dengan NPM 12120009

Telah diuji pada 30 /07 /2016

Dinyatakan LULUS oleh:

Ketua Tim Penguji

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, MSI, Ak., C.A.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dra. Maria Widyastuti, M.M)

(Dra. Jeanne A. Wawolangi, MSI, Ak., C.A.)

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Allah Bapa Yang Maha Kuasa, Tuhan Yesus Kristus dan Allah Roh Kudus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Earning Per Share, Cash Flow Operation, Assets Turnover* dan Pelaporan Selisih Kurs terhadap Return Saham: pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”**. Skripsi ini merupakan untuk memnuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam sekripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat terasa mudah berkat bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nia Yuniarsih, SE.,M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.





3. Ibu Dra. Jeanne A. Wawolangin. M.S.I, Ak., C.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang telah memberi banyak ilmu dan pengajaran selama menempuh perkuliahan.
5. Seluruh civitas Akademik Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
6. Orang Tua dan sanak saudara saya dengan titik peluh, doa dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa segala sesuatu tidaklah sempurna kecuali sang pencipta sendiri, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan guna perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini.

Surabaya, 5 Agustus 2016

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	7
2.1.2. <i>Cash Flow</i>	9
1. Aktivitas Operasi.....	10
2. Aktivitas Investasi.....	11
3. Aktivitas Pendanaan.....	12
2.1.3. <i>Assets Turnover (ATO)</i>	12
2.1.4. Pelaporan Selisih Kurs.....	13
2.1.5. <i>Return Saham</i>	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.2.1. Ariyanto dan Rata (Denpasar, 2003).....	18
2.2.2. Savitri (Semarang, 2012).....	20
2.2.3. Lukiyah (Semarang, 2010).....	21
2.2.3. Nurmalasari dan Yulianto (Semarang, 2015).....	24



2.3. Hipotesis Penelitian.....	25
a. <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	25
b. <i>Cash Flow Operation</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	26
c. <i>Assets Turnover</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	27
d. Pelaporan Selisih Kurs terhadap <i>Return</i> saham.....	27
2.4. Rerangka Pemikiran.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian.....	29
3.2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Sumber Data.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3. Variabel Penelitian.....	30
3.4. Devinisi Operasional Variabel.....	31
3.5. Populasi dan Sampel.....	34
3.6. Metode dan Teknik Analisis Data.....	35
1. Menghitung <i>Earning Per Share</i>	35
2. Menghitung <i>Cash Flow</i>	35
3. Menghitung <i>Assets Turnover</i>	36
4. Menghitung Selisih Kurs.....	36
5. Menghitung <i>Return Saham</i>	36
6. Meregresikan Masing-masing Variabel ke dalam Model Statistik.....	36
7. Melakukan Uji asumsi klasik.....	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. Uji Autokolerasi.....	38
d. Uji Heteroskedastisitas.....	38



8. Melakukan Uji F dan T.....	39
a. Kesesuaian Model (Uji F).....	39
b. Pengujian Hipotesis (Uji T).....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.2	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	41
4.3	Deskripsi Hasil penelitian.....	44
4.3.1	Deskripsi Statistik.....	45
4.4	Teknik Analisis Data	47
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Multikolinieritas	48
3.	Uji Autokolerasi	49
4.	Heteroskedastisitas	49
5.	Analisis Model Regresi Linier Berganda	51
6.	Analisis Uji F	52
7.	Analisis Uji t	53
4.4	Pembahasan	55
1.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	55
2.	Pengaruh <i>Cash Flow Operation</i> terhadap <i>Return Saham</i> ...	56
3.	Pengaruh <i>Assets Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i>	57
4.	Pengaruh Pelaporan Slisih Kurs terhadap <i>Return Saham</i> ...	58
5.	Pengaruh <i>Earning Per Share, Cash Flow Operation, Assets Turnover, Pelaporan Selisih Kurs</i> terhadap <i>Return Saham</i>	58

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya	38
Tabel 4.2	Descriptif Statistics	42
Tabel 4.3	Multikolinieritas VIF	45
Tabel 4.4	Autokolerasi Durbin-Watson (D-W test)	46
Tabel 4.5	Coefficient	48
Tabel 4.6	Analisis Uji F	50
Tabel 4.7	Parsial Uji t	51



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual	44
Grafik 4.2	Heteroskedastisitas	47



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR GAMBAR

2.4. Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran.....	25
-------------------------	----



ABSTRAK

Oleh:

FRANSISKUS ALEKS WAHYU MATURBONGS

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena menggali dana jangka panjang dari masyarakat maupun sektor asing dan juga untuk memperoleh keuntungan (*Return*) guna meningkatkan kesejahteraan di masa mendatang. Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan yang efektif, oleh karena itu investor memerlukan informasi akuntansi guna menganalisa risiko dan memprediksi tingkat *return* yang diperoleh. *Earning Per Share* merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan, Gibson (1996:492). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *earning per share*, *cash flow operation*, *assets turnover* dan pelaporan selisih kurs berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. *Cash Flow Operation* merupakan indikator yang menentukan perusahaan dapat menentukan arus kas yang cukup untuk memenuhi operasi perusahaan, *Cash Flow Operation* merupakan penghasilan utama perusahaan diluar pendapatan investasi dan pendanaan (IAI 2009: no.2). *Assets Turnover* adalah indikator yang menggambarkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumberdaya berupa aset. *Assets turnover* mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Wicaksono 2013 :22). Pelaporan selisih kurs dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan.

Earning Per Share memiliki pengaruh secara positif terhadap *return* saham yang dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda dengan t_{hitung} sebesar 2,425 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020 atau $\leq 0,05$, bahwa *cash flow operation* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dapat dilihat dengan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan t_{hitung} sebesar -1,202 yang memiliki nilai lebih kecil dan tingkat signifikansi sebesar 0,237 atau $\geq 0,05$. *assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham yang dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,060 dan nilai signifikansi 0,046 atau $\leq 0,05$. selisih kurs tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang dapat dilihat dengan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,637 dan nilai signifikansi 0,528. *Earning Per Share*, *Cash Flow Operation*, *Assets Turnover* dan Pelaporan Selisih Kurs secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dengan F_{hitung} sebesar 2,298 yang memiliki nilai lebih kecil dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,606. Sehingga pada analisis uji F, secara bersama-sama *Earning Per Share*, *Cash Flow Operation*, *Assets Turnover*, dan pelaporan selisih kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun secara parsial uji t hanya *Earning Per Share* dan *Assets Turnover* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Return saham, Earning Per Share, Cash Flow Operation, Assets Turnover, dan Pelaporan selisih kurs.*



ABSTRAK

By:

FRANSISKUS ALEKS WAHYU MATURBONGS

The stock market is the most effective means to accelerate the growth and development of a country for raising long-term funds from the public and foreign sectors and also to gain (Return) in order to increase prosperity in the future. Investors who wish to maintain their investments should have effective planning, therefore, necessitates investor accounting information in order to analyze the risk and predict the rate of return earned. Earning Per Share is an important indicator that describes the level of performance of the company, Gibson (1996: 492) The purpose of this study to determine whether the earnings per share, cash flow operation, asset turnover and reporting on foreign exchange effect on stock returns.

Earning Per Share is a ratio that shows revenue earned per share. Cash Flow Operation an indicator that determines the company can determine arus kas sufficient to meet the company's operations, Operation Cash Flow is the company's main income beyond the income investing and financing activities (IAI 2009: no.2). Assets Turnover is an indicator that illustrates the effectiveness of the company to use resources in the form of assets. Asset turnover measures the efficiency of the use of assets to generate sales (Wicaksono, 2013: 22). Reporting on foreign exchange are translated into rupiah based on the average buying and selling rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year.

Earning Per Share positively influence terhadap stock returns that can be seen from multiple linear regression analysis with t calculate equal to 2.425 and a significance level of 0,020 or <0.05 . that cash flow operation has no effect on stock returns that can be viewed by multiple linear regression analysis that produces t of -1.202 which has a smaller value and significance level of 0.237 or >0.05 . asset turnover have a significant influence on stock returns that can be seen by using multiple linear regression analysis that produces t calculate equal to 2.060 and 0.046 significance or value <0.05 . exchange rate differences have no effect on stock returns that can be viewed by multiple linear regression analysis that produces t count equal -0,637 dan significance value of 0.528. Earning Per Share, Cash Flow Operations, Assets Turnover and Reporting of Foreign Exchange jointly have no effect on stock returns with F calculate equal to 2.298 having a value less than F table that is equal to 2,606. So the test analysis F, together Earning Per Share, Cash Flow Operations, Assets Turnover, and reporting of foreign exchange differences are not significant effect on stock returns, but partial t test just Earning Per Share and Asset Turnover has pengaruh significant to return stock.

Keywords: Return stocks, Earning Per Share, Cash Flow Operations, Assets Turnover and Reporting of foreign exchange



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena menggali dana jangka panjang dari masyarakat ataupun modal asing untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana segar untuk memenuhi segala kebutuhan produktivitas perusahaan. Pasar modal memiliki karakteristik khususnya ketidakpastian nilai perusahaan di masa mendatang, dan memiliki daya pikat sebagai media pengumpulan dana serta para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan referensi yang diinginkan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Eduardus, 2010: 2). Tujuan utama investor melakukan investasi ialah memperoleh *return* yang tinggi.

Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan yang efektif. Perencanaan tersebut dimulai dengan memperhatikan dengan seksama terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang. Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu para investor membutuhkan informasi akuntansi dalam menganalisa risiko dan memprediksi tingkat pengembalian investasinya.

Dalam laporan keuangan akhir tahun; manajemen perusahaan, investor dan calon investor sangat tertarik pada *Earning Per Share (EPS)*, karena



menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham tahunan yang beredar dan menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang menjadi acuan para investor dalam memilih saham.

Menurut Munarji (2001) dalam Yasin (2013: 3) menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan *Earning Per Share* (EPS) akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Jika saham terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan memperoleh *return* yang tinggi, jadi perubahan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham.

Nurmalasari dan Yulianto (2015: 290) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas baik maka dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi, sehingga informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam hal ini, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Mardani 2013: 6)

Trisnawati (2013: 78) menunjukkan bahwa untuk analisis investasi, para investor seringkali menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas dari pada informasi laba



akuntansi. Dengan menganalisis laporan arus kas tersebut, jika kondisi arus kas perusahaan semakin baik maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Dengan kata lain investor juga mempertimbangkan untuk peramalan perolehan *return* saham.

Nurmalasari dan Yulianto (2015: 290) menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham, sebaliknya semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula *return* saham.

Assets Turnover (ATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, semakin besar *Assets Turnover* berarti makin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Wicaksono (2013:4) menunjukkan bahwa *total assets turnover* yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam, keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, sehingga peluang investor untuk memperoleh *return* cukup tinggi. Jika laba perusahaan terus bertambah maka saham yang diedarkan memiliki harga yang tinggi pula, dan bila harga saham tinggi *return* yang diperoleh investor pun akan meningkat, sehingga keinginan investor untuk memperoleh *return* yang tinggi dapat tercapai.



Pelaporan selisih kurs merupakan variabel makro ekonomi yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kurs valuta asing sendiri adalah harga pertukaran uang suatu negara terhadap mata uang asing. Ariyanto dan Rata (2003: 625) menunjukkan bahwa perubahan secara fluktuatif yang terjadi pada pelaporan selisih kurs dapat mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi pada harga saham dimana secara tidak langsung dapat menyebabkan naik atau turunnya *return* saham yang diperoleh investor pada kegiatan investasinya. Penentuan beredarnya saham di pasar saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga peredaran saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Wicaksono (2013: 38) menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan, hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang pada akhirnya jelas akan menyebabkan perubahan pada harga saham sehingga berdampak terhadap *return* saham.

Selisih kurs sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi luar negeri, import maupun ekspor. Serta besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi luar negeri dapat mempengaruhi investor asing. Fluktuasi selisih kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian indonesia, yang selanjutnya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham, bagi investor asing cenderung akan melakukan penarikan

modal mereka yang berimbas pada harga saham yang beredar sehingga mengakibatkan tingkat *return* saham yang akan dibagikan akan menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan Penelitian dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share*, *Cash Flow Operation*, *Assets Turnover*, dan Pelaporan Selisih Kurs Terhadap *Return* Saham: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode tahun 2011-2015.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham?
2. Apakah *Cash Flow Operation* berpengaruh terhadap *Return* Saham?
3. Apakah *Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return* Saham?
4. Apakah Pelaporan Laba Rugi Selisih Kurs berpengaruh terhadap *Return* Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap return saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow Operation* terhadap return saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Assets Turnover* terhadap return saham
4. Untuk mengetahui pengaruh Pelaporan Selisih kurs terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:





- a. Bagi akademisi
 1. Bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
 2. Bentuk pemikiran penulis akan pemahaman analisa laporan keuangan
- b. Bagi praktisi
 1. Dasar pengambilan keputusan investasi sehingga investor dapat memilih saham yang dinilai paling tepat.
 2. Memberi informasi pada investor variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam menilai perkembangan perusahaan guna mencapai keuntungan yang diharapkan atas investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham namun, tidak semua keuntungan dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning per share* adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. EPS yang dikaitkan dengan pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Hal ini tidak mudah karena terdapat berbagai cara untuk menentukan dua variabel penentu EPS yang sama-sama sulit untuk dihitung yaitu:

- Jumlah laba dalam satu periode,
- Jumlah saham biasa yang beredar selama periode bersangkutan. (Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009: No.56 par 1- 2)

Kemanapun sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat yang bisa meminimalkan resiko dan mencapai keuntungan yang diharapkan.



Ikatan Akuntan Indonesia (2009: No56 par 19) menyatakan perhitungan EPS dalam penggabungan usaha (akuisisi) yaitu saham biasa yang diterbitkan sebagai bagian dari penggabungan usaha yang merupakan penyatuan kepemilikan, harus dimasukkan dalam penghitungan jumlah rata-rata tertimbang saham untuk semua periode sajian karena laporan keuangan gabungan disusun dengan asumsi seolah-olah entitas gabungan sudah ada sejak dulu. Dengan demikian, jumlah saham biasa yang digunakan dalam penghitungan EPS dasar dalam suatu penggabungan usaha yang merupakan penyatuan kepemilikan adalah keseluruhan jumlah rata-rata tertimbang saham dari perusahaan-perusahaan yang bergabung, disesuaikan dengan jumlah ekuivalen saham perusahaan yang beredar sesudah penggabungan tersebut.

Laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut Gibson (1996:429) *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* rendah. Laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu.

2.1.2. *Cash Flow*

Cash Flow (arus kas) secara sederhana dapat dipahami sebagai keluar dan masuknya kas. *Cash Flow* adalah keluar masuknya kas atau dana dalam berbagai satuan mata uang (Joesoef, 2008: 52). Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK tahun 2009 Nomor 2, menyatakan arus kas merupakan arus masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu yang terbagi menjadi aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Informasi mengenai arus kas sangat berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Joesoef (2008:52) menunjukkan bahwa Arus Kas umumnya ditulis dalam laporan arus kas, yaitu catatan yang menjelaskan perubahan kas dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas diperoleh dan ke mana penggunaannya selama periode tertentu. *Cash Flow* disusun pada *cash basis* bukan *accrual basis*. *Cash basis* berarti penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat uang tunai diterima atau diserahkan, bukan pada saat kontrak penjualan atau pengeluaran diakui pada saat uang tunai diterima atau diserahkan, bukan pada saat kontrak penjualan ditandatangani. Dalam laporan arus kas, tidak diperhitungkan biaya non-kas, seperti depresiasi atau amortisasi, yang diperhatikan hanya transaksi tunai sehingga arus kas disusun untuk periode tertentu.





Laporan arus kas digolongkan menjadi kas masuk dan kas keluar, dan semua riell benar-benar terjadi, di samping untuk mengantisipasi risiko finansial, laporan arus kas disusun untuk memproyeksikan laba, sehingga para investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa mendatang yang cenderung diukur menggunakan harga saham atau *return* saham.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: No.2) menyatakan bahwa arus kas dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (No. 2 tahun 2009) arus kas tidak mencakup mutasi diantara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengolahan kas perusahaan dan bukan sebagai bagia dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas Operasi dengan menggunakan salah satu dari

metode langsung dan tidak langsung; menurut Jusup (2011: 417) menyatakan bahwa:

1. Metode langsung, pada dasarnya ialah pemeriksaan kembali tiap pos laporan laba-rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut.
2. Metode tidak langsung, perusahaan melakukan penyesuaian atas laba bersih dengan berbagai cara. Penyesuaian yang dilakukan tercakup dalam tiga hal yaitu:
 - a. Penyesuaian untuk perubahan-perubahan dalam aktiva dan kewajiban lancar yang mengindikasikan sumber-sumber pendapatan dan bahan-bahan non kas.
 - b. Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar.
 - c. Keuntungan dan kerugian karena aktiva investasi atau aktivitas pendanaan.

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan



penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Para investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomis serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa yang akan datang yang cenderung diukur melalui harga atau *return* saham. *Return* atas saham menyebabkan para investor mampu membandingkan tingkat pengembalian yang sebenarnya atau yang diharapkan dari berbagai investasi Linda (2005) dalam Trisnawati (2009: 69).

Hanafi dan Halim (2009: 12) menyatakan bahwa kegiatan investasi dan pendanaan kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Melalui kegiatan operasional inilah perusahaan berusaha mencapai tujuan pokoknya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan nilai saham yang berarti tingkat *retutn* yang diberikan kepada pemegang saham meningkat.

2.1.3. *Assets Turnover* (ATO)

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Wicaksono (2013: 22) menunjukan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan, rasio





ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva perusahaan. Dalam mencari perputaran aktiva dengan rentabilitas ekonomi, dapat menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya, jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan.

Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, sehingga peluang investor untuk memperoleh *return* cukup tinggi.

2.1.4. Pelaporan Selisih Kurs

Selisih kurs apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal taransaksi dan tanggal penyelesaian (*Settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Jika timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui dalam setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. (PSAK No.10 par.14).

Menurut *Statements of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 52, dalam Ariyanto dan Rata (2002: 624) laba atau rugi transaksi selisih Kurs merupakan hasil dari pengaruh perubahan nilai tukar mata uang atas transaksi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional. *Financial*

Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan nilai kurs mata uang asing sebagai rasio antara satu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang dapat ditukarkan pada waktu tertentu. Nilai tukar valuta asing digunakan untuk menjabarkan transaksi mata uang dan penjabaran laporan mata uang asing.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 Nomor 10 ialah:

1. par 15

Entitas mungkin memiliki pos moneter yang merupakan tagihan dari atau utang kepada kegiatan usaha luar negeri. Pos yang menyelesaikannya tidak direncanakan atau pun mungkin tidak akan terjadi di masa depan, pada hakekatnya adalah bagian dari investasi neto entitas dalam kegiatan usaha luar negeri, dan diperlakukan sesuai dengan paragraph 33 dan 34. Pos moneter tersebut dapat berupa piutang atau utang jangka panjang. Pos moneter ini tidak mencakup piutang dagang atau utang dagang,

2. par 29

Selisih kurs yang timbul pada penyelesaian pos moneter atau pada proses penjabaran pos moneter pada kurs yang berbeda dari kurs pada saat pos moneter tersebut dijabarkan, pada pengakuan awal selama periode atau pada periode laporan keuangan sebelumnya, diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya, kecuali sebagaimana dijelaskan di paragraf 33,

3. par 30

Jika pos moneter yang timbul dari transaksi valuta asing dan terdapat perubahan dalam kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian, maka mengakibatkan timbulnya selisih kurs. Jika transaksi diselesaikan dalam periode akuntansi yang sama dengan terjadinya transaksi, maka semua selisih





kurs diakui dalam periode tersebut. Namun, jika transaksi diselesaikan pada periode akuntansi berikutnya, maka selisih kurs yang diakui dalam setiap periode sampai pada tanggal penyelesaian ditentukan dengan perubahan kurs selama masing-masing periode,

4. par 33

Selisih kurs yang timbul pada pos moneter yang membentuk bagian dari investasi neto entitas pelapor dalam kegiatan usaha luar negeri (paragraph 15) diakui dalam laba rugi pada laporan keuangan tersendiri entitas pelapor sesuai dengan PSAK 4: Laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri atau laporan keuangan individual kegiatan usaha luar negeri, mana yang tepat. Dalam laporan keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri dan entitas pelapor (misalnya laporan keuangan konsolidasian ketika kegiatan usaha luar negeri adalah entitas anak), selisih kurs diakui awalnya dalam pendapatan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada saat pelepasan investasi neto sesuai dengan paragraph 46,

Perlakuan akuntansi atas variabel transaksi mata uang asing menurut Standar Akuntansi di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. PSAK 10, par 28.

Laba-rugi selisih kurs diakui sebagai pendapatan atau biaya yang merupakan bagian dari penghasilan dari kegiatan normal perusahaan.

b. PASK 10, par 32.

Selisih kurs yang disebabkan karena suatu devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang dimana tidak mungkin dilakukan *Hedging* dan menimbulkan kewajiban yang tak terselesaikan akibat perolehan aktiva tetap yang harus



dibayar dalam suatu mata uang asing. Selisih kurs tersebut dapat dimasukkan sebagai nilai tercatat (*Carrying value*) aktiva yang bersangkutan dengan pengertian nilai tercatat yang disesuaikan tersebut tidak melampaui jumlah terendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*amount recoverable*) dari penjualan atau penggunaan aktiva tersebut. Alternatif yang dipilih harus diungkapkan secukupnya.

c. PSAK 26, Rev 1997.

Selisih kurs diperlakukan sebagai biaya pinjaman, dalam hal ini, selisih kurs akan dibebankan pada periode berjalan jika pinjaman dana digunakan untuk memperoleh *non qualifying assets*, dan akan dikapitalisasi jika digunakan untuk memperoleh, konstruksi dan produksi aktiva yang memenuhi syarat *qualifying assets*.

d. PSAK 11, par. 31.

Laporan keuangan dari suatu kegiatan luar negeri yang merupakan bagian integral dengan operasi perusahaan pelaporan harus dijabarkan dengan menggunakan prosedur sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 10 tentang transaksi dalam mata uanga asing, seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi perusahaan pelapor sendiri. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi dalam suatu entitas asing akan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam



mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laba rugi disajikan secara terpisah sebagai bagian dari Rugi komprehensif lain – selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebagai bagian dari defisiensi Modal pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pelaporan laba-rugi selisih kurs akibat transaksi mata uang asing atau kegiatan investasi bersih dalam perusahaan asing pada umumnya dimasukkan dalam menentukan laba bersih untuk periode nilai tukar mata uang asing yang berubah karena tanpa ada perjanjian *hedging*. Laba-rugi selisih kurs merupakan komponen *transitory* dalam laporan Laba-rugi, artinya komponen yang membuat laporan laba-rugi menjadi berfluktuasi.

2.1.5. *Return Saham*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011: 5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.



Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Mardani (2013: 3) menunjukkan bahwa *Return* dapat berupa *return realisasi* yang sudah terjadi atau *Return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return realisasi (realized return)* merupakan return yang telah terjadi. *Return realisasi* dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa mendatang.

Putri (2012: 17) menunjukkan bahwa, *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi yang berupa *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Jogiyanto (2003: 109). *Return* saham bervariasi, tergantung dari lama dan jenis investasi. Jika suatu perusahaan menerima pendapatan, dana pemilik dalam bentuk saham juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, hak untuk para kreditor menjadi prioritas sementara nilai saham akan mengalami penurunan.

Perhitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (dividen) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham.

2.2. Penelitian terdahulu

2.2.1. Ariyanto dan Rata (Denpasar, 2003)

Ariyanto dan Rata (Denpasar, 2003) melakukan penelitian mengenai *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs: Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2001*. Ball dan Brown (1968) dalam Riyanto dan Rata (2003: 624) menemukan hubungan positif antara pendapatan dan return saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan, dan menyimpulkan bahwa pendapatan informasi yang berguna di pasar modal. Keuntungan (kerugian) dari nilai tukar varians adalah salah satu komponen dalam informasi akuntansi yang diharapkan memiliki hubungan dengan reaksi pasar modal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah dalam mengetahui pengaruh keuntungan (kerugian) dari nilai tukar varians pada return saham. maka peneliti menguji seberapa investor menanggapi dua metode keuntungan kurs (kerugian). metode meliputi: 1) metode yang mengakui keuntungan (kerugian) sebagai pendapatan (beban) 2) metode yang sepenuhnya dikapitalisasi keuntungan (kerugian).

Penelitian ini menggunakan sampel 135 perusahaan yang mengakui keuntungan (kerugian) dari nilai tukar varians sebagai pendapatan (beban) dan 31 perusahaan yang sepenuhnya memanfaatkan keuntungan (kerugian), yang terdaftar di bursa efek jakarta selama tahun 1998-2001. Sampel diambil menggunakan OLS dan regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara keuntungan (kerugian) dari nilai tukar varians dan return saham, uji *chow* dan uji *t* yang digunakan untuk menganalisis perbedaan dalam metode pelaporan untuk saham kembali secara simultan dan parsial untuk setiap koefisien variabel .



Hasil penelitian ini menunjuka sebagai berikut: 1) Laba (rugi) kurs efek return saham positif dan signifikan 2) investor merespon secara berbeda perusahaan mengakui metode yang berbeda dari keuntungan transaksi dari nilai tukar varians

Persamaan	Perbedaan
1. Variabel dependen yang digunakan adalah <i>return</i> saham dan variabel independen yang digunakan EPS, CFO, ATO, Pelaporan Selisih Kurs	1. Penelitian dilakukan pada tahun periode yang berbeda, peneliti terdahulu meneliti tahun periode 1998-2001, sedangkan peneliti saat ini meneliti periode tahun 2013-2014
2. Sumber data yang digunakan Laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh BEI	2. Tidak menggunakan variabel Dummy <i>Earning Per Sahare</i>

2.2.2. Savitri (Semarang, 2012)

Savitri (2012) telah melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return* Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* periode 2007-2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan return saham dalam perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variabel *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak mengalami perubahan. Untuk variabel ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan pada NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap return saham. dan EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor *food and braverages*.



Persamaan	Perbedaan
1. Variabel Dependen yang digunakan <i>return</i> saham dan variabel independen <i>Earning Per Share</i>	1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ROA, NPM, EPS dan PER
2. sumber data yang digunakan Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	2. Penelitian dilakukan pada tahun periode yang berbeda peneliti terdahulu meneliti tahun periode 2007-2010, sedangkan peneliti saat ini meneliti periode tahun 2013-2014
	3. Subjek dan objek penelitian; penelitian terdahulu menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia yang tergolong dalam perusahaan konsumsi saja.

2.2.3. Lulukiyyah (Semarang, 2010)

Lulukiyyah (2010) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham. (Studi pada Kelompok Perusahaan Saham *Syariah* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009). Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau rasio saham. Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio aktivitas yang diwakili *Total Asset Turnover* (TATO) analisis rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), analisis rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) analisis rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio pasar yang diwakili *Earning Per Share* (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan saham *syariah* yang *listed* dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2006-2009. Sedangkan sampel



penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel dengan kriteria tertentu).

Kriterianya antara lain:

- a. Kelompok Perusahaan saham *syariah* yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sejak tahun 2006-2009.
 - b. Konsisten *listing* dari tahun 2006-2009.
 - c. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2006-2009)
 - d. Mencantumkan Harga saham, TATO, ROA, CR, DER, EPS pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2006-2009.
1. Hasil analisis mengindikasikan para bahwa investor juga menggunakan TATO sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham *syariah* di JII, dengan demikian TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2006).
 2. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor masih tetap menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham *syariah* di JII, dengan demikian ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga *return*



saham *syariah* juga meningkat. ROA yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan atas atas aktiva yang digunakan. Manajemen perusahaan perlu meningkatkan besarnya ROA agar investor tetap tertarik membeli saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000), Muslim Ridho dan Osmad Muthaher (2007).

3. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi CR yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada harga saham *syariah* di JII. Hal ini terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting ratio aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Askam Tausikal (2002).
4. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan harga saham *syariah* di JII. Hal ini terjadi karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang ada pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liestyowati (2002).
5. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tetap menggunakan EPS untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return* saham



syariah di JII. EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, maka *return* yang akan diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendarso (2008)

Persamaan	Perbedaan
1. Variabel Dependen yang digunakan <i>return</i> saham dan variabel independen <i>Earning Per Share</i> dan <i>assets turnover</i>	1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen TATO, ROA, CR DER, EPS
2. sumber data yang digunakan Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI	2. Penelitian dilakukan pada tahun periode yang berbeda peneliti terdahulu meneliti tahun periode 2006-2009, sedangkan peneliti saat ini meneliti periode tahun 2013-2015
	3. Subjek dan objek penelitian; penelitian terdahulu menggunakan populasi berupa perusahaan <i>syariah yang listed</i> dalam Jakarta Islamic Index (JII).

2.2.4. Nurmalasari dan Yulianto (Semarang, 2015)

Nurmalasari dan Yulianto (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas terhadap Return Saham. Dengan studi kasus pada perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2012-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi terhadap *return* saham, serta mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara bersama-sama terhadap *return* saham. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi



tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas operasi, arus kas pendanaan, serta arus kas investasi secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Persamaan	Perbedaan
1. variabel dependen <i>return</i> saham dan variabel independe yang digunakan, arus kas	1. Pada peneliti terdahulu menggunakan 30 sampel dari perusahaan LQ-45 di BEI
	2. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 peneltian saat ini 2016
2. sumber data yang digunakan Laporan keuangan tahunan publikasi yang diterbitkan oleh BEI	3. Subjek dan objek penelitian; dengan studi kasus pada perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2012-2013.

3. Hipotesis Penelitian

a. Earning Per Share terhadap Return Saham

Earning per share atau Laba per saham adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. EPS yang dikaitkan dengan pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Luasnya penggunaan EPS mengharuskan menggunakan penetapan keseragaman teknik penghitungan EPS secara konsisten dan sederhana. Kusumawardani (2011: 13) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh EPS terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hamka (2012: 24) melakukan penelitian yang menguji pengaruh EPS terhadap *return* saham. Hasil kesimpulan penelitian menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga





saham pada perusahaan *minings* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga EPS memiliki pengaruh yang searah terhadap harga saham, hal ini berarti investor mempertimbangkan laba yang akan diperoleh pada setiap lembar saham. Hal tersebut didukung oleh Weygandt et. al (1996: 805) *Earning Per Share* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor memilih saham yang memiliki *Earning Per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* Berpengaruh terhadap *Return Saham*.

b. *Cash Flow Operation* terhadap *Return Saham*

Cash Flow secara sederhana dapat dipahami sebagai keluar dan masuknya kas. Dalam konteks bisnis internasional, adalah keluar masuknya kas atau dana dalam berbagai satuan mata uang, para investor menggunakan informasi arus kas sebagai pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta mampu menyediakan dasar proyeksi arus kas dimasa mendatang yang cenderung diukur menggunakan harga saham atau *return* saham. Joesoef (2008: 52). Cristiawan (2004) dalam Trisnawati (2009: 72) menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian serupa pun telah dilakukan oleh Triyono (2000) dalam Trisnawati (2009: 72) menyimpulkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan

memiliki hubungan yang signifikan dengan *return* saham. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Cash Flow Operation* Berpengaruh terhadap *Return* Saham.

c. *Assets Turnover* terhadap *Return* Saham

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Wicaksono (2013: 22) menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* adalah untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva untuk menghasilkan penjualan. Novitasari (2014: 370) menunjukkan bahwa *current ratio*, *total ssets turnover*, *debt to euity ratio*, dan *return on euity* secara parsial masing-masing berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. dan menunjukkan bahwa variabel *Assets Turnover* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Assets Turnover* Berpengaruh terhadap *Return* Saham.

d. Pelaporan Selisih Kurs terhadap *Return* Saham

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 2009 No.1) bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut SFAS No. 52, laba atau rugi transaksi selisih kurs merupakan hasil dari pengaruh dari perubahan nilai tukar mata uang asing atas transaksi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional. Nilai tukar valuta asing



digunakan untuk menjabarkan transaksi mata uang dan penjabaran laporan mata uang asing.

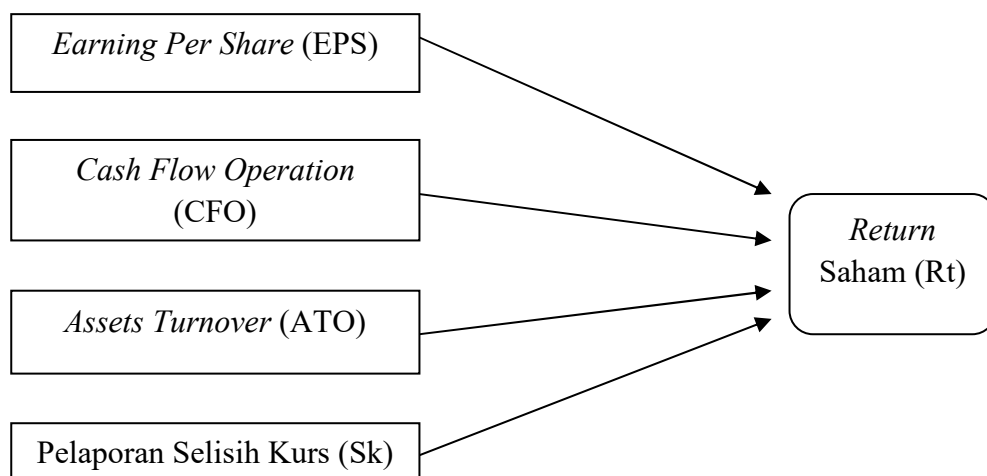
Ariyanto dan Rata (2003: 629) menunjukan kesimpulan bahwa a) terdapat hubungan yang signifikan antara pelaporan rugi selisih kurs yang diakui sebagai pendapatan (biaya) dengan *return* saham. b) *Return* saham tidak berkorelasi secara signifikan dengan pelaporan rugi selisih kurs. Interpretasi dari nilai ini adalah bahwa pelaporan laba rugi selisih kurs tidak mempengaruhi *return* saham. sehingga pasar modal tidak bereaksi terhadap pelaporan laba rugi selisih kurs. c) dari uji beda, investor merespon tidak berbeda dengan melihat *return* saham, terhadap dua metode pelaporan akuntansi atas laba rugi selisih kurs yaitu yang mengakui sebagai pendapatan (biaya) dan yang mengkapitalisasi laba rugi selisih kurs tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Pelaporan selisih kurs Berpengaruh terhadap *Return* Saham.

2.4. Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran



Sumber : Penulis





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.